

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan cita-cita seseorang. Melalui Pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan tingkah laku yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dunia Pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan profesi yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut disebabkan karena guru terlibat langsung dengan siswa dan memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kualitas kinerja seorang guru. Tidak hanya itu, guru memiliki tugas yang penting yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman, sehingga siswa akan mengikuti pembelajaran dengan fokus dan semangat.

Pendidikan dalam Islam menjadi sebuah keutamaan dan orang yang berilmu menjadi sebuah keniscayaan, yang mana telah dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu maka akan Allah tinggikan derajatnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seseorang yang memiliki pengetahuan akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Orang yang tidak memiliki pengetahuan akan mudah diperdaya, dipenuhi kebingungan dan menemui berbagai kesulitan hidup merupakan problem yang pasti akan dialami oleh orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Maka dari itu banyak ayat yang memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu. Bahkan ayat yang pertama kali turun adalah ayat tentang

pendidikan (QS. Al-Alaq: 1-5). Hal serupa juga didukung dengan hadis Rasulullah yang banyak membahas tentang kewajiban untuk belajar. Rasulullah juga memaparkan keutamaan orang yang berilmu. Dari hal tersebut bisa dipahami betapa Rasulullah menganjurkan umatnya untuk selalu semangat dalam menimba ilmu pengetahuan.

Para ahli tafsir dan ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa sesungguhnya Rasulullah saw dipersiapkan dan dirancang oleh Allah swt., sebagai seorang Nabi dan sosok guru bagi umatnya. (Fariadi, 2020). Legalitas Nabi sebagai pendidik yang ideal dikukuhkan oleh Allah dalam QS. Ali Imran ayat 146. Berikut adalah tujuh karakteristik Nabi saw sebagai pendidik, yaitu: (Fariadi, 2020) 1. Lemah lembut kepada murid dan mendidiknya dengan metode yang terbaik. 2. Mengayomi dan memperhatikan peserta didiknya. 3. Memberi motivasi belajar kepada murid dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya. 4. Mengkorelasikan suatu peristiwa dalam suatu proses pembelajaran. 5. Membiasakan strategi dialog dan mental. 6. Tidak menyebut nama ketika mencela perbuatan seseorang. 7. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi Selain itu, metode yang diterapkan oleh Nabi dalam memberikan pengajaran salah satunya adalah memberikan uswatun hasanah atau suri teladan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pujian Allah kepada Nabi sebagaimana terlukis dalam QS. Al-Ahzab: 21

Kualitas guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri guru tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam kinerja guru, yang termasuk faktor internal adalah adanya motivasi, dorongan, penguasaan keilmuan, serta keterampilan dalam mengajar. Sedangkan

faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri seorang guru, faktor eksternal ini berpengaruh signifikan dalam menciptakan tinggi rendahnya kinerja. Yang termasuk faktor eksternal guru adalah kebijakan lembaga, sarana prasarana, buku perpustakaan, dan kepemimpinan budaya organisasi sekolah (Ridho, 2022). Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru agama islam. Pelajaran Agama Islam merupakan mata pelajaran inti disetiap jenjang Pendidikan yang mana dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Kontribusi tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga guru PAI harus memiliki kompetensi. Kompetensi adalah suatu keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan dibidang tertentu. Kompetensi guru terbagi menjadi empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru Dan Dosen, Bab IV Pasal 10 Ayat 1, 2005). Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memegang peran terpenting karena berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki guru PAI, terutama yang berhubungan dengan aktivitas guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, yaitu mengajar.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran dengan membuat modul ajar, melaksanakan pembelajaran sampai dengan mengevaluasi. Sebelum masuk ke dalam kelas untuk memulai pembelajaran, setiap guru diharuskan untuk membuat silabus, modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bentuk

dari rencana guru sebelum memulai pembelajaran. Berikut adalah standar pembuatan modul ajar : (a) tujuan pembelajaran, (b) Rencana Asesmen diawal dan akhir pembelajaran, (c) langkah pembelajaran, (d) media pembelajaran (Sugito, 2023).

Secara umum indikator inti kompetensi pedagogik terdiri dari : (a) menguasai karakteristik peserta didik, (b) menguasai teori belajar, (c) mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata Pelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran, (e) memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, (f) menyediakan fasilitas untuk peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, (g) berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, (h) melaksanakan penilaian dan evaluasi, (i) menggunakan dan memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran, (j) melaksanakan kegiatan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (lestari, n.d.)

Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian (Febriana, 2019b). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu guru yang dapat mengatasi peserta didik, mampu mempertimbangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan baik secara teoritik maupun praktik, menyusun perangkat pembelajaran dengan baik menggunakan media atau tidak, dapat membantu kegiatan pembelajaran dan juga dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Wulandari, 2021). Berdasarkan hal tersebut kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi wajib yang perlu dimiliki guru karena berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran serta

kemampuan guru dalam membuat pembelajaran menjadi menyenangkan efektif dan efisien (Rifma, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan magang sebagai guru agama islam di SMAN 35 Jakarta Pusat. Terdapat beberapa siswa yang menceritakan tentang guru PAI selama mengajar. Siswa tersebut mengatakan bahwa guru PAI tersebut cenderung jarang masuk kedalam kelas untuk mengajar, bahkan dalam satu semester bisa kehitung jari masuk kedalam kelasnya, sekalinya masuk kedalam kelas, guru tersebut hanya datang, do'a, absen, lalu keluar kelas lagi, atau terkadang hanya memberikan tugas dan keluar kelas lagi. Jika guru masuk kedalam kelas, guru hanya membagi kelompok, membagi materi, dan siswa presentasi, serta sumber belajar yang guru berikan hanya berasal dari buku paket tanpa ada referensi atau sumber belajar lainnya. Didalam pembelajaran juga terlihat monoton karena guru tidak menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan jika hal tersebut diabaikan maka dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, seperti menetapkan tujuan, materi, serta dalam menetapkan penilaian, begitu juga dengan kemampuan melaksanakan pelaksanaan dikelas, seperti mengelola kelas, menggunakan metode yang bervariasi dan lain-lain. Aspek aspek tersebut termasuk dalam kompetensi pedagogik. Usaha mengevaluasi kompetensi pedagogik ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti adanya pelatihan/diklat, adanya binaan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah (Ridho, 2022). Pada penelitian ini, akan

mengetahui kompetensi pedagogic guru PAI dengan cara pendekatan evaluatif. dengan menggunakan model CIPP, yaitu *Context, Input, Process, Product*. Pada penelitian ini yang digunakan hanya evaluasi IPP (*Input, Process, dan Product*) evaluasi Context tidak digunakan karena evaluasi context adalah evaluasi mandiri. Evaluasi IPP tersebut yang nantinya akan dibandingkan modul ajar serta kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas dengan 3 standar pemerintah, yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian, dan serta kurikulum.

Berdasarkan Permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait evaluasi kompetensi pedagogik guru PAI. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN 35 Jakarta Pusat Menggunakan Model CIPP.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka untuk memperoleh jawaban yang konkrit dan sasaran yang tepat, diperlukannya identifikasi masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Metode dan media pembelajaran belum bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan pada peserta didik.
2. Sumber belajar yang diberikan guru hanya berasal dari buku paket.
3. Sarana dan prasarana yang belum menunjang pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian yang dilakukan menjadi tidak terfokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti membatasi pada:

1. Kompetensi pedagogik
2. Evaluasi model CIPP

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Kemampuan guru PAI yang berada di SMAN 35 Jakarta Pusat dalam merencanakan pembelajaran
2. Untuk mengetahui kemampuan guru PAI yang berada di SMAN 35 Jakarta Pusat dalam melaksanakan pembelajaran
3. Untuk mengetahui kemampuan guru PAI yang berada di SMAN 35 Jakarta Pusat dalam mengevaluasi pembelajaran

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi evaluasi program dalam pembelajaran PAI

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru PAI, sebagai referensi bacaan guru PAI agar dapat memperbaiki kompetensi pedagogik
- b. Bagi Lembaga, sebagai masukan untuk terus mengembangkan guru PAI yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai kompetensi pedagogik.

